**Menjadi Remaja Paling Bahagia**

Prolog

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Penuh keceriaan bagi yang mampu melewati dan mengisi hari dengan hal positif. Dan akan menjadi masa penuh dengan tantangan bagi yang tidak percaya diri atau bagi mereka yang ingin hidup menjadi orang lain. Masa remaja juga menjadi tonggak untuk masa depan yang lebih baik. Dengan kata lain masa remaja menjadi pondasi untuk keberhasilan di masa menjalani hidup ketika dewasa.

Peralihan dari masa kanak-kanak menjadi remaja akan dirasakan oleh setiap anak dengan berbagai perubahan yang terjadi. Baik kondisi fisik maupun rohani atau psikologis. Menjadi remaja yang penuh semangat dalam hal apapun. Jika tidak hati-hati dan pandai membawakan diri maka masa remaja bisa saja menjadi masa yang suram dan merugikan diri sendiri serta keluarga.

Perilaku di saat dewasa itu sebagian besar merupakan pengaruh dari apa yang telah dilalui pada masa remaja. Alangkah baiknya pada masa remaja diisi dengan hal-hal positif untuk mengembangkan diri. Menjadi diri sendiri dan tidak perlu meniru orang lain yang hanya untuk menyenangkan pihak tertentu. Karena menjadi diri sendiri akan lebih nyaman dan menyenangkan.

Menjalin hubungan dengan teman sebaya juga harus berhati-hati agar tidak terjerumus pada hal-hal yang bersifat merugikan diri sendiri. Dekat dengan orang tua dan menjadikan mereka tempat untuk berdiskusi adalah hal yang sangat baik. Banyak remaja yang terjerumus pada kenakalan remaja, hal ini banyak disebabkan karena ingin mencari jati diri dan meniru orang lain. Serta merasa terabaikan oleh orangtua yang sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi tuntutan ekonomi.

Remaja sebagai seorang pelajar juga harus mengikuti jadwal pelajaran dengan baik agar mendapatkan nilai terbaik di sekolah. Tingkah laku suka menunda mengerjakan tugas, menunda untuk belajar harus dihindari. Istilah lain dari perilaku ini adalah prokrastinasi. Menunda mengerjakan tugas dan belajar menjadikan siswa tidak siap ketika menghadapi tugas-tugas sekolah. Sehingga muncul kebiasaan buruk seperti mencontek dan mengandalkan pekerjaan teman. Hal ini tentunya menjadikan remaja tidak percaya pada kemampuan diri sendiri. Yang seharusnya mereka bisa berprestasi dan membanggakan orangtua.

Hal yang paling disenangi dan membahagiakan orangtua adalah apabila anaknya berprestasi dan dapat membanggakan mereka. Tidak pernah orangtua mengharapkan pemberian dari seorang anak, kecuali sebuah kebanggaan kalau anaknya berprestasi dan membuat harum nama keluarga.